I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber daya alam melimpah dan wilayahnya yang luas berpotensi untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi bagi penduduknya. Kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang besar menjadi potensi pengembangan sektor pertanian, dengan menghasilkan produk-produk pertanian yang dibutuhkan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari (Soebandi, 1993).

Upaya untuk hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan bebas zat kimia memang menjadi impian setiap insane yang sadar akan kesehatan dan lingkungan. Seirama dengan tingginya harga pupuk dan kesadran untuk memperbaiki lingkungan, salah satunya dengan mengusahakan padi organik.(trismiaty,2004)

Beras organik, yang rasa dan ketahanannya lebih unggul. Beras ini kalau dimasak tidak gampang basi seperti halnya beras non organik, lebih penting lagi seminimal mungkin menggunakan zat kimia, sehingga baik untuk kesehatan. Pengembangan sawah organik, selain karena adanya pangsa pasar yang menarik, juga untuk mengurangi biaya produksi, khususnya pupuk, sehingga nilai hasilnya diharapkan akan memperbaiki pendapatan.

Beras organik memang belum menjangkau setiap segmen pasar di dalam negeri. Saat ini konsumsi beras organik memang masih didominasi oleh masyarakat kelas menengah ke atas itupun masih terbatas. Namun

ternyata pasar ekspor beras organik menjadi peluang bisnis yang cukup menjanjikan.

Pasar ekspor beras organik di antaranya adalah negara Amerika Serikat, Singapura, dan Malaysia. Beberapa negara lain di Eropa dan Timur Tengah. Permintaan beras organik dari negara-negara tersebut masih sangat banyak dan masih belum bisa dipenuhi. Selain permintaan beras organik dari luar negeri meningkat, permintaan dari pasar dalam negeri juga terus mengalami peningkatan (Anonim, 2010b).

Beras organik, beras yang bebas dari pestisida, pewarna dan bahan kimia lainnya, sehingga sangat aman dan sehat dikonsumsi oleh balita, orang dewasa, maupun para manula. Beras organik ada beberapa macam warna yakni, hitam, merah, coklat dan putih. Beras organik dari Indonesia mempunyai keunggulan rasa lebih enak karena struktur tanahnya, aromanya harum dan tahan lama penyimpanannya.

Keunggulan beras organik dari beras anorganik adalah memiliki kandungan glukosa, karbohidrat dan proteinnya mudah terurai, aman dan sangat baik dikonsumsi penderita diabetes, baik untuk program diet dan mencegah kanker, jantung, asam urat, darah tinggi, dan vertigo. Cara penanaman beras organik berbeda dengan beras biasa misalnya pengairan sawah tidak boleh dicampur dengan sawah yang menggunakan pupuk maupun pestisida kimia. Pada proses penggilingan beras organik juga tidak boleh dicampur dengan beras biasa (Harmanto, 2008). Sikap konsumen terhadap suatu produk dapat bervariasi

bergantung pada orientasinya. Berkenaan dengan sikap ini, pemasar dapat mengidentifikasi segmen konsumen berdasarkan manfaat produk yang di inginkan konsumen. Pemahaman sikap konsumen merupakan hal yang sangat krusial. Pengembangan produk dapat dilakukan dengan terlebih dahulu mengetahui sikap konsumen.

Mengukur sikap konsumen dapat dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada kelompok konsumen sasaran yang sebelumnya telah diidentifikasi. Kelompok konsumen itu bisa didasarkan pada demografi, kelas sosial, dan gaya hidup. Dengan mendasarkan pada sikap dan penilaian segmen konsumen itulah pengembangan produk dilakukan (Fitria, 2009).

B. Perumusan Masalah

Beras organik (*organic rice*) adalah beras yang di dalamnya sudah tidak terdapat lagi kandungan bahan kimia buatan dan tidak menggunakan bahan kimia buatan dalam proses budidayanya, sehingga aman dan sehat untuk dikonsumsi oleh balita, dewasa, maupun para manula. Karakteristik beras organik yaitu aromanya yang wangi, tampilan fisiknya yang bersih dan licin, rasanya gurih, tahan lama waktu matang serta kualitasnya lebih baik dari beras import lainnya. Beras organik mempunyai banyak keunggulan antara lain mengurangi resiko penyakit kanker, jantung, asam urat, darah tinggi dan kegemukan.

Terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan oleh konsumen dalam mengkonsumsi beras organik diantaranya adalah rasa, harga, desain kemasan, khasiat/manfaat, keamanan dikonsumsi, daya tahan produk,

iklan, varietas, merk produk dan pendapatan . faktor tersebut menjadi acuan untuk mengetahui faktor mana yang menjadi pendorong minat konsumen untuk lebih memilih beras organik dibandingkan beras non-organik. Maka dari itu, pemasar beras organik dapat menerapkan program pemasaran yang tepat dengan mengetahui faktor dominan yang menjadi pertimbangan konsumen dalam memilih beras organik, sehingga dapat mempengaruhi konsumen dalam mengambil keputusan untuk melakukan pembelian ulang terhadap beras organik.

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

Bagaimana perilaku konsumen beras organik di Daerah Istimewa Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk :

Mengetahui bagaimana perilaku konsumen beras organik di Daerah Istimewa Yogyakarta .

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari hasil yang diharapkan, baik bagi masyarakat maupun untuk perkembangan ilmu.

1. Bagi Penulis,

   penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai topik penelitian dan digunakan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta..

2. Bagi Instanisi/pemerintah

   Sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan/kebijakan yang akan di buat oleh pemerintah.

3. Bagi Masyarakat

   Sebagai informasi/refrensi kepada masyarakat dalam menentukan keputusan untuk mengkonsumsi beras organik.